

EDUKASI PENGELOLAAN SAMPAH ORGANIK DAN ANORGANIK BAGI MASYARAKAT DAN ANAK SEKOLAH DASAR DI DESA BURUAN

Ni Gusti Agung Ayu Mas Tri Wulandari¹, Kadek Julia Mahadewi²,

^{1,2}Program Studi Hukum, Universitas Pendidikan Nasional

email: mastriwulandari@undiknas.ac.id

Abstract: Community Service is a form of activity with research content that places students outside the campus and invites students to think critically so that they can help develop potential in the community with the help of lecturers in solving solutions. Buruan Village, located in Tabanan-Bali Regency, has classic problems in the management of inorganic and organic waste. A waste management system that utilizes vacant land is an option because of the unavailability of waste management methods. The dedication carried out then made a program carried out in Buruan Village in the form of making biopores, recycling plastic or inorganic waste into crafts that are of selling value, and the introduction of the Waste Bank for the community is a form of education to the community in Buruan Village and also for elementary school children to improve students' knowledge and skills in managing plastic waste into source-based waste.

Keywords: organic and inorganic waste; waste bank; waste recycling.

Abstrak: Pengabdian Masyarakat merupakan bentuk kegiatan dengan muatan Pengabdian yang menempatkan mahasiswa diluar kampus dan mengajak mahasiswa berfikir kritis sehingga mampu membantu mengembangkan potensi di masyarakat dengan bantuan dosen dalam pemecahan solusinya. Desa Buruan yang berlokasi di Kabupaten Tabanan-Bali, memiliki masalah klasik dalam pengelolaan sampah anorganik dan organik. Sistem pengelolaan sampah yang memanfaatkan lahan kosong menjadi pilihan karena tidak tersedianya metode dalam pengelolaan sampah. Pengabdian yang dilakukan kemudian membuat program yang dilaksanakan di Desa Buruan berupa pembuatan biopori, daur ulang sampah plastik atau anorganik menjadi prakarya yang bernilai jual, serta pengenalan Bank Sampah bagi masyarakat merupakan bentuk edukasi kepada masyarakat di Desa Buruan dan juga bagi anak Sekolah Dasar untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa/i dalam melakukan pengelolaan sampah plastik menjadi sampah berbasis sumber.

Kata kunci: bank sampah; daur ulang sampah; sampah organik dan anorganik

PENDAHULUAN

Sampah salah satu ancaman bagi masyarakat yang dimana akibat dari membuang sampah sembarangan yaitu pencemaran lingkungan yang dampaknya sering disepelekan. Manusia sebagai individu maupun sebagai masyarakat mempunyai kebutuhan yang bersifat individual maupun kolektif, sehingga selalu ada upaya untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Aktivitas manusia dalam upaya mengelola sumber daya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya semakin beragam seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk. Setiap aktivitas manusia secara pribadi, kelompok, dirumah, kantor, pasar, sekolah, maupun dimana saja pasti menghasilkan sampah, baik sampah organik maupun sampah anorganik(Hilal, Arapi, Sagita, & Aziz, 2021).

Permasalahan sampah yang diangkat dalam Pengabdian ini adalah terkait pengelolaan sampah organik dan anorganik yang ada di Desa Buruan, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali. Permasalahan klasik yang dihadapi masyarakat Desa Buruan dalam pengelolaan sampah pun sering dialami karena kurangnya edukasi dalam menerapkan metode pengelolaan sampah. Seringnya lahan kosong digunakan sebagai tempat pembuangan akhir sampah, kemudian menimbulkan permasalahan baru berupa limbah dan penyakit yang dibawa oleh lalat.(Kedo & Tisnawati, 2020) Penumpukan sampah pun tidak terbandung dipenuhi sampah organik dan anorganik tercampur menjadi satu. Oleh karenanya, dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini kemudian dicari solusi dan metode pengelolaan sampah yang bermanfaat bagi masyarakat dan pengembangan ilmu pengetahuan bagi anak-anak Sekolah

Dasar di Desa Buruan itu sendiri (Eni, Sudarwani, & Widati, 2020). Jika kita membahas masalah sampah selalu bergulir, sampah merupakan isu nasional dan internasional bukan saja daerah, membuang sampah sembarangan sebagai masyarakat mempunyai kebutuhan yang bersifat individual maupun kolektif, sehingga selalu ada upaya untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Aktivitas manusia dalam upaya mengelola sumber daya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya semakin beragam seiring dengan pertumbuhan yang terjadi di tengah masyarakat semakin meningkat sedangkan lahan yang tetap sedangkan pertumbuhan manusia yang meningkat sehingga lajunya susah dihentikan (Yustiani, Rochaeni, & Aulia, 2019)

Edukasi tentang pengelolaan sampah plastik guna mengurangi sampah plastik dapat dilakukan sedini mungkin dengan cara mengedukasi generasi usia sekolah. Generasi usia sekolah diutamakan untuk diberikan edukasi mengenai pengelolaan sampah plastik karena mereka merupakan kader penerus bangsa yang masih mampu menerima pemahaman dan berpotensi mengubah pola pikir, perilaku, dan kebiasaan orang-orang disekitar dalam menanggapi permasalahan sampah yang tidak kunjung usai.(Kusuma, Permatasari, & Suntara, 2022) Dan saat ini pengelolaan sampah plastik saja tidak cukup, perlu adanya upaya untuk mengurangi penggunaan plastik itu sendiri. Sehingga dianggap perlu dilakukan edukasi tentang pengurangan penggunaan plastik sebagai wujud cinta lingkungan. (Arsilendra, 2020).

Peneran anak muda dalam membantu penanggulangan sampah sangatlah diharapkan agar dapat menjadi agen perubahan dalam

melakukan sosialisasi akan bahaya sampah dalam lingkungan sekitar (Privera, Anwar, & Noviadi, 2023).

Edukasi tentang pengurangan penggunaan plastik yang menasar anak sekolah yakni SD Negeri 1 Buruan yang terletak di Desa Buruan, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan. Berdasarkan survei awal di sekolah tersebut, diketahui bahwa siswa masih memiliki pengetahuan yang terbatas pengelolaan sampah plastik di lingkungan sekitar. Selain itu, mereka lebih memilih mengonsumsi makanan atau minuman yang ditawarkan di kantin atau pedagang sekitar sekolah. Hal ini menyebabkan jumlah sampah plastik yang dihasilkan cukup tinggi.

Jadi berdasarkan pada permasalahan tersebut, Pengabdian ini kemudian mencoba menelaah permasalahan dan mencari solusi atas permasalahan pengelolaan sampah organik dan anorganik di Desa Buruan, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali.

METODE

Metode yang digunakan dalam Pengabdian ini yaitu menggunakan metode edukasi mengenai pengelolaan sampah di Desa Buruan, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali. Yang dimana edukasi tersebut digunakan untuk membangun kesadaran masyarakat dan juga bagi siswa/i Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Buruan di dalam berpartisipasi secara aktif dalam menyelesaikan masalah sampah di lingkungan sekitar.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung selama kurang lebih 2 (dua) bulan. Responden

yang disasar adalah masyarakat umum, tenaga pendidik di SD Negeri 1 Buruan, dan anak-anak sekolah dasar. Atas persetujuan Bapak I Wayan Suadana Yasa, S.Pd selaku Kepala Sekolah di SD Negeri 1 Buruan, dilaksanakan kolaborasi bersama siswa/i dengan mengajak untuk memahami Edukasi Penyuluhan Sampah, Daur Ulang Sampah, Melakukan Kegiatan Bank Sampah di TPS Desa Buruan, Membuat Biopori, dan membersihkan lingkungan Kawasan tempat ibadah umat Hindu (Pura) serta memberikan Tempat Sampah. Yang dimana dalam proses kolaborasi berlangsung tentunya sudah dilakukannya 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*).

Beberapa tahapan yang dilakukan untuk memulai edukasi pengelolaan sampah diantaranya :

Tahapan pertama adalah edukasi. Edukasi yang dilakukan adalah mengenai penyuluhan tentang sampah berupa presentasi dari perwakilan mahasiswa yang bernama AA Ngurah Mahesa Putra Asmara.

Tahapan kedua adalah daur ulang. Daur ulang yang dilakukan adalah membuat prakarya dari botol plastik bekas berupa karya seni dari perwakilan mahasiswa yang bernama I Dewa Ayu Dwi Widyantari.

Tahapan ketiga adalah Bank Sampah. Kegiatan Bank Sampah yang dilakukan adalah memilah sampah anorganik (botol, kaleng, bungkus snack, kertas dll) dari perwakilan mahasiswa yang bernama Kadek Ngurah Muci Paryana.

Tahapan keempat adalah Membuat Biopori. Membuat Biopori yang dilakukan adalah merangsang aktivitas mikroorganisme yang akan mengurangi sampah organik menjadi kompos berupa melubangi tanah dengan bor biopori sedalam 1 meter dari dari

perwakilan mahasiswa yang bernama I Made Anggara Putra.

Tahapan terakhir adalah Membersihkan Sreal Suci tempat ibadah Umat Hindu (Pura) dan Penyerahan Tempat Sampah. Lokasi yang dituju adalah Di Pura Dalem Buruan dan Pura Dalem Benana serta Penyerahan Tempat Sampah dari perwakilan mahasiswa yang bernama I Kadek Bagus Teguh Sanjaya.(Nuryanto & Alayubi, 2020)

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian mas-yarakat ini berlangsung di Desa Buruan, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, kami menghadirkan inovasi sekaligus solusi mengenai permasalahan sampah anorganik dan organik melalui kegiatan Edukasi pengelolaan sampah khususnya sampah anorganik dan pembuatan karya seni dari sampah anorganik yaitu botol plastik. Kegiatan ini berfokus kepada pengetahuan dan kreatifitas siswa/i mengenai sampah anorganik dan organik. Mulai dari pengertian sampah, jenis – jenis sampah, dan bahayanya sampah anorganik.(Hilal et al., 2021)



Gambar 1. Kegiatan Edukasi Penyuluhan Sampah

Pada Gambar 1. Merupakan kegiatan Edukasi Penyuluhan Sampah yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Buruan. Edukasi mengenai membuang sampah sesuai dengan jenisnya yaitu organik dan anorganik serta pengurangan pemanfaatan plastik.

Hasil kegiatan Edukasi Pengelolaan Sampah Anorganik dan Organik bagi Anak Sekolah Dasar di Desa Buruan, terdapat perbedaan sebelum dan sesudah mendapatkan edukasi mengenai pengelolaan sampah adalah sebagaimana yang diuraikan dalam tabel 1 berikut:

Tabel 1 . Kegiatan Edukasi Pengelolaan sampah

Sebelum edukasi pengelolaan sampah	Setelah edukasi pengelolaan sampah
Minimnya pengetahuan siswa – siswi mengenai bagaimana cara mengelola sampah anorganik dan organik.	Siswa – siswi mengetahui bagaimana cara mengelola sampah anorganik dan organik.
Minimnya pengetahuan siswa – siswi mengenai pengertian sampah, jenis-jenis sampah dan cara memilah sampah.	Siswa-siswi semakin paham apa itu sampah, jenis-jenis sampah dan tau bagaimana cara memilah sampah.
Sampah organik non organik yang dibuang begitu saja.	Sampah non organik bisa dijadikan prakarya berupa tempat ATK.

Gambar 2. Memberikan pelatihan pembuatan prakarya bagi anak-anak sekolah dasar di SD Negeri 1 Buruan terkait Daur Ulang Sampah Anorganik

yang kemudian jika sudah menjadi prakarya dapat memiliki nilai jual.



Gambar 2. Memberikan pelatihan pembuatan prakarya



Gambar 3. Kegiatan Bank Sampah

Gambar 3. Kegiatan Bank Sampah yang diikuti oleh masyarakat Desa Buruan khususnya ibu rumah tangga yang membawa sampah rumah tangga khususnya sampah anorganik ini dilaksanakan dengan beberapa tujuan diantaranya, untuk menangani permasalahan sampah di lingkungan sekitar, membiasakan warga agar tidak membuang sampah sembarangan, dan memotivasi warga agar terbiasa memilah sampah sehingga lingkungan menjadi bersih dan nyaman



Gambar 4. Kegiatan Membuat Biopori ini bertujuan sebagai pembuangan sampah organik sisa dari bekas sesajen dan makanan lain. Percontohan pemasangan biopori ini dilakukan di SD Negeri 1 Buruan yang kemudian dikembangkan pemasangannya di setiap rumah warga dan fasilitas umum lainnya serta tempat ibadah umat Hindu (Pura) yang berada di Desa Buruan.

SIMPULAN

Kegiatan edukasi yang dilakukan memberikan manfaat dan pengetahuan baru bagi masyarakat dan anak sekolah dasar di Desa Buruan, Kecamatan Penebel, Provinsi Bali. edukasi, pengelolaan atau daur ulang sampah plastic, pengadaan kegiatan bank sampah, pemasangan biopori di beberapa titik rumah warga dan fasilitas umum serta melakukan pembersihan dan menyumbang tempat sampah di tempat ibadah umat Hindu yaitu Pura Dalem Desa Buruan. Dan juga, dengan mengedukasi siswa/i SD Negeri 1 Buruan dalam mengelola sampah anorganik atau sampah plastik diharapkan mampu meningkatkan semangat dan pengetahuan siswa/i SD Negeri 1 Buruan dalam upaya pengurangan sampah plastik. Meskipun begitu, siswa/i SD Negeri 1 Buruan harus

tetap didampingi dalam mengelola sampah plastik karena diusia mereka masih suka membuang sampah sembarangan dan mereka berfikir bahwa sampah plastik itu merupakan hal yang remeh. Maka dari itu, untuk kedepannya warga masyarakat dan juga siswa/i SD Negeri 1 Buruan tidak hanya diberikan edukasi saja, tetapi harus diberikan arahan berupa tindakan langsung agar sikap mengurangi penggunaan sampah plastik bisa tetap diterapkan seterusnya hingga menjadi sebuah kultur dan budaya didalam sebuah desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsilendra. (2020). Sosioteknologi Kreatif Pelatihan Pengelolaan Sampah Anorganik Menjadi Aneka Kreasi Daur Ulang Bagi Ibu Rumah Tangga Dan Remaja Putri Desa Krawangsari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *Agustus*, 4(2), 520–526.
- Eni, S. P., Sudarwani, M. M., & Widati, G. (2020). Pemanfaatan Material Daur Ulang Untuk Pengembangan Karya Seni Dan Kerajinan Di Kelurahan Kebon Pala Kecamatan Makasar Jakarta Tim. *JURNAL ComunitÃ Servizio*: 2(1), 301–311.
- Hilal, M. A., Arapi, M. R., Sagita, S., & Aziz, R. (2021). Pendampingan Pengelolaan Sampah Anorganik Menjadi Ecobrick Berbasis Masyarakat. *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(13), 35–43.
- Kedo, A. I., & Tisnawati, E. (2020). Balai Pelatihan Dan Pengolahan Sampah Di Yogyakarta Dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi. *Journal Arsitektur*, 3, 1–17. Retrieved from <http://eprints.uty.ac.id/5368/%0Ahttp://eprints.uty.ac.id/5368/1/77.5160911120-ARSYAD IKAREZ KEDO.pdf>
- Kusuma, W., Permatasari, B., & Suntara, R. A. (2022). Peningkatan Pengawasan Partisipatif Masyarakat Desa dalam Pelaksanaan Pemilihan Umum Serentak Tahun 2024 melalui Penyuluhan Hukum. *DAS SEIN: Jurnal Pengabdian Hukum dan Humaniora*, 2(2), 93–104.
- Nuryanto, U. W., & Alayubi, S. (2020). Penerapan E-Commerce Pada Kelompok Pkk Di Kelurahan Drangong– Kecamatan Taktakan Kota Serang. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 2(2), 30–36.
- Paeno, P., Kasmad, K., Sunarsi, D., Maddinsyah, A., & Supiyan, D. (2020). Pemanfaatan Sampah Plastik Untuk Kerajinan Rumah Tangga Taman Belajar Kreatif Mekar Sari. *BAKTIMAS: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 2(1), 57–61.
- Privera, H., Anwar, K., & Noviadi, P. (2023). Efektivitas Pemanfaatan Sampah Masker Sebagai Peredam Suara. *Jurnal Sanitasi Lingkungan*, 3(1), 28–35.
- Yustiani, Y. M., Rochaeni, A., & Aulia, E. (2019). Konsep Pengelolaan Sampah Di Desa Babakan Kabupaten Bandung. *EnviroScienteae*, 15(1), 121.